



PENERAPAN METODE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI RAMBU-RAMBU LALU LINTAS DI SEKOLAH DASAR

Siti Nurhasanah¹, Fikrah Mutia Kinanti², Rora Rizky Wandini³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara 20371, Indonesia

Email: sitnurhasanah051002@gmail.com

Article History

Received: 16-12-2025

Revision: 05-01-2026

Accepted: 13-01-2026

Published: 20-01-2026

Abstract. This study aims to describe the implementation of the inquiry learning method in Indonesian language learning on traffic signs material in elementary school. The research employed a qualitative descriptive approach conducted in class II of MIS Mutiara Aulia, involving 26 students and one teacher. Data were collected through non-participant observation, unstructured interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the inquiry method was implemented through several stages, including stimulating students with examples of traffic signs, guiding them to observe and identify meanings, and encouraging them to present their findings. Students actively participated by drawing and explaining traffic signs based on their prior knowledge and real-life experiences. The teacher played a significant role in facilitating, guiding, and managing the classroom to maintain an effective learning environment. The implementation of the inquiry method enhanced students' engagement, critical thinking, and understanding of traffic signs. Learning became more interactive and meaningful as students constructed knowledge through exploration rather than memorization. Therefore, the inquiry method is considered effective in improving students' learning experiences in Indonesian language instruction at the elementary level.

Keywords: Inquiry Method, Indonesian Language Learning, Traffic Signs, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas II MIS Mutiara Aulia dengan subjek penelitian 26 siswa dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipatif, wawancara bebas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri diterapkan melalui tahapan pemberian stimulus berupa contoh rambu lalu lintas, kegiatan pengamatan, identifikasi makna, serta penyajian hasil oleh siswa. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan menggambar dan menjelaskan rambu lalu lintas berdasarkan pengalaman mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengelola kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna karena siswa membangun pengetahuan melalui proses menemukan, bukan sekadar menghafal. Dengan demikian, metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Rambu Lalu Lintas, Sekolah Dasar

How to Cite: Nurhasanah, S., Kinanti, F. M., & Wandini, R. R. (2026). Penerapan Metode Inquiry pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Rambu-Rambu Lalu Lintas di Sekolah Dasar. *NARRATION: Journal of Literature and Linguistics*, *NARRATION: Journal of Literature and Linguistics*, 1 (1), 01-07

PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan tingkat kedisiplinan, kesadaran hukum, serta budaya suatu masyarakat. Perilaku pengguna jalan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis berkendara, tetapi juga mencerminkan nilai, sikap, dan tingkat pengetahuan individu terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran berlalu lintas perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pendidikan sejak dini. Hal ini sejalan dengan kebijakan keselamatan jalan yang menekankan pentingnya pembentukan perilaku aman melalui edukasi, sebagaimana tercermin dalam konsep Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yang meliputi aspek keselamatan manusia, kendaraan, jalan, serta manajemen keselamatan (Martono, 2016).

Salah satu bentuk konkret dari implementasi keselamatan berlalu lintas adalah keberadaan rambu-rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas berfungsi sebagai media komunikasi visual yang memberikan informasi, peringatan, larangan, maupun perintah kepada pengguna jalan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, rambu lalu lintas merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang sangat penting dalam menciptakan ketertiban dan keselamatan berkendara. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pelanggaran lalu lintas yang terjadi akibat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan makna rambu tersebut (Marsaid et al., 2013).

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tidak diimbangi dengan kesadaran berlalu lintas yang memadai turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Salah satu penyebab utama dari kondisi tersebut adalah kurangnya edukasi sejak usia dini mengenai pentingnya memahami dan mematuhi rambu lalu lintas. Oleh karena itu, pendidikan mengenai rambu-rambu lalu lintas perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai langkah preventif dalam membentuk karakter disiplin dan sadar hukum pada peserta didik.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada pada fase operasional konkret, sehingga pembelajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, materi rambu-rambu lalu lintas dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai keselamatan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi dan mengkomunikasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih ditemukan berbagai permasalahan, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal dan mudah dilupakan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan mencari, menemukan, dan menyimpulkan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Menurut Wina Sanjaya, metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran rambu-rambu lalu lintas, metode ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulus berupa gambar atau situasi nyata, kemudian siswa diminta untuk mengamati, mengidentifikasi, serta menjelaskan makna dari rambu tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan.

Selain itu, metode inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang. Siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi rambu-rambu lalu lintas pada siswa sekolah dasar. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rambu-rambu lalu lintas serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan

metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas serta mengetahui dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas serta menggambarkan secara faktual fenomena yang terjadi di kelas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku subjek yang diamati secara langsung dalam konteks alami (Alsa, 2003). Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas II Yayasan MIS Mutiara Aulia pada bulan November 2023. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 26 siswa kelas II. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut sedang mempelajari materi rambu-rambu lalu lintas serta menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai langkah-langkah penerapan metode inkuiri, interaksi pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan secara bebas (*unstructured interview*) kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam penerapan metode inkuiri. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan lapangan, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil pekerjaan siswa. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan metode inkuiri ini ialah: pertama-tama, guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru melanjutkan dengan menjelaskan sedikit materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu materi rambu-rambu lalu lintas. Guru memberikan sebuah contoh rambu-rambu lalu lintas yang digambar di papan tulis, kemudian menjelaskan makna dari rambu tersebut. Setelah itu guru meminta peserta didiknya untuk mencari sendiri ataupun berdasarkan dari pengalamannya untuk menggambarkan gambar rambu-rambu lalu lintas yang ia ketahui di papan tulis.

Sebelum menggambar, mereka dapat mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa yang sudah mengangkat tangan namun masih ragu untuk menggambar rambu lalu lintas yang ia ketahui ataupun siswa yang menggambar rambu lalu lintasnya salah akan dibimbing oleh guru untuk memperbaiki gambarnya. Setelah siswa menggambarkan rambu lalu lintas yang ia ketahui, kemudian siswa tersebut diminta untuk menjelaskan makna dari rambu lalu lintas yang ia gambar. Guru juga berperan aktif disini dalam membimbing dan mengkondisikan kelasnya. Saat pembelajaran seperti ini pastinya ricuh karena setiap siswa ingin menggambar rambu lalu lintas yang ia ketahui, disini guru dengan sigap mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Guru memberitahu siswa dengan lemah lembut dan juga tegas sehingga siswanya pun dengan cepat mematuhi perintah gurunya agar tidak ribut karena instruksi yang diberikan guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Guru memberi intruksi untuk disiplin, pertama-tama mereka dapat mengangkat tangan tanpa bersuara, dan guru akan menunjuk siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu untuk menggambar di papan tulis. Guru juga menyampaikan kepada peserta didik agar tidak ribut karena ketika temannya sudah selesai menggambar dan menjelaskan makna dari rambu lintas tersebut, maka semua siswa akan kedengaran, kalau suasana kelas ribut maka penjelasan dari temannya tidak akan kedengaran dan mereka pun tidak akan paham. Guru juga mengamati kondisi kelas, anak yang cenderung pemalu ataupun anak yang kurang aktif pasti akan ragu-ragu untuk maju kedepan ataupun tunjuk tangan. Guru mengatasi masalah ini dengan cara memanggil nama anak tersebut untuk maju kedepan dan menggambarkan rambu lalu lintas yang ia ketahui, apabila ia tidak tahu, maka guru bisa membimbingnya dengan cara menunjukkannya satu contoh rambu lalu lintas dan memintanya untuk menggambar di

papan tulis, kemudian guru memberitahu makna dari rambu lalu lintas tersebut hanya kepada siswa tersebut dan ia dapat menyampaikannya kepada teman-teman sekelasnya.

Setelah masing-masing siswa sudah menggambarkan rambu lalu lintas di papan tulis, maka selanjutnya guru memberikan tugas yang ada pada buku paket untuk dikerjakan oleh setiap siswa guna mengulas kembali materi yang telah mereka pelajari. Apakah pada pertemuan kali ini tujuan pembelajaran sudah dicapai. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas, maka mereka dapat langsung mengumpulkan tugasnya di meja guru. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya. Sehingga siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu ketika di rumah dan saat pembelajaran pada pertemuan berikutnya berlangsung, siswa tidak akan merasa kesulitan ataupun kebingungan lagi ketika diberi pertanyaan oleh gurunya.

KESIMPULAN

Seperti yang diketahui metode inkuiri merupakan proses berfikir secara kritis dan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Langkah metode pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam mengajarkan materi rambu-rambu lalu lintas ialah dengan cara pertama-tama guru memberi contoh gambar dari rambu lalu lintas kemudian menjelaskan makna dari rambu tersebut, setelah itu guru meminta siswa untuk menemukan dan kemudian menggambarkan rambu lalu lintas yang ia ketahui. Mereka dapat menggambarkan rambu lalu lintas apapun yang pernah mereka lihat di papan tulis dan menjelaskan makna dari rambu lalu lintas tersebut. Diharapkan melalui metode ini, siswa belajar bukan dengan menghafal dan mengingat materi yang dijelaskan oleh guru, tetapi dengan menemukan dan mencari, sehingga apa yang diterimanya mudah terpatrit dalam pikirannya.

REFERENSI

- Alsa, A. (2003). *Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologis*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anjarini, Titi & Candra Listi Rahmawati. (2021). Pengenalanan Rambu-rambu Lalu Lintas Melalui Edugames untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Separe. *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), pp. 451- 457.
- K. Martono. (2016). Rancang Bangun Media Pengenal Rambu-rambu Lalulintas Dengan Memanfaatkan Teknologi Augmented Reality. *AITI*, 13(1), pp. 49-58.
- M. Marsaid, Hidayat, and Ahsan. (2013). Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), pp. 98-112.
- Mulyasa. (2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pramesti, Asri Dita. (2019). Penerapan Metode Inquiry pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kartasura. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/78061/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Rahma, Aida. (2021). *Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Pandeglang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sagala. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saliman. (2009). Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran. *INFORMASI*, No.2, pp.73-82.
- Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sari, Eva Fransiska. (2013). *Analisis Pemakaian Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjung Pinang*. Retrieved from <https://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/Eva-Fransiska-Sari090388201092.pdf>.
- Umami, Risa., Marungkil Pasaribu., Amran Rede. (2014). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(2), pp. 157-166.
- V. R. Sugiman, R. Cahyana, and , Bunyamin. (2015). PENGEMBANGAN APLIKASI RAMBU LALU LINTAS BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN METODE PROTOTYPING. *Jurnal Algoritma*, 11(1), pp. 164-173.
- Wulandari, Indah., dkk. (2015). *Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya*. Jurnal Tidak Diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.